

**ARTIKEL**

**ASPEK PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL *DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN*  
KARYA TERE LIYE**



**Oleh:**

**RENGGA DEBY BOY ARISANDY**

**14.1.01.07.0097**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**
- 2. Drs. Moch. Muarifin, M.Pd**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2019**



**SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

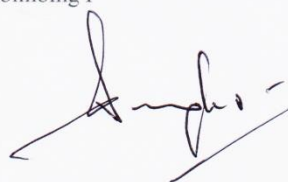


**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Rengga Deby Boy Arisandy  
NPM : 14.1.01.07.0097  
Telepon/HP : 085607759561  
Alamat Surel (Email) : RenggaDeby11@gmail.com  
Judul Artikel : Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye.  
Fakultas – Program Studi : FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 4 Februari 2019
Pembimbing I  Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN. 0708026001	Pembimbing II  Drs. Moch. Muarifin, M.Pd NIDN. 0012066902	Penulis,  Rengga Deby Boy Arisandy NPM. 14.1.01.07.0097

Rengga Deby Boy Arisandy | 14.1.01.07.0097  
FKIP – Pendidikan Bahasa Indonesia

simki.unpkediri.ac.id  
|| 1 ||

## ASPEK PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN* KARYA TERE LIYE

Rengga Deby Boy Arisandy

14.1.01.07.0097

FKIP - Pendidikan Bahasa Indonesia

RenggaDeby11@gmail.com

Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd<sup>1</sup> dan Drs. Moch. Muarifin, M.Pd<sup>2</sup>

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

**Rengga Deby Boy Arisandy:** Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye, Skripsi, Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UN PGRI Kediri, 2018.

Karya sastra diciptakan oleh pengarang selain sebagai ekspresi juga sebagai sarana komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Sastra adalah ungkapan seorang pengarang tentang peristiwa atau kisah kehidupan secara imajinatif. Peneliti tertarik untuk meneliti aspek psikologis tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* di dalamnya banyak mengandung aspek pandangan hidup, harapan dan motivasi belajar.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi pandangan hidup tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye? (2) Bagaimanakah deskripsi harapan tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye? (3) Bagaimanakah deskripsi motivasi belajar tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang meliputi: tema, tokoh dan penokohan, serta konflik. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan pandangan hidup, harapan, motivasi belajar karakteristik tokoh utama. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis induktif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye sebagai berikut: (1) pandangan hidup tokoh utama meliputi cita-cita, kebajikan, dan sikap hidup, (2) harapan tokoh utama yaitu harapan hidupnya yang tinggi sebelum bersekolah sampai dengan keberhasilan menempuh pendidikan dan harapan hidupnya untuk bekerja di perusahaan pialang Singapura, (3) motivasi belajar tokoh utama dapat diketahui sejak mendapat bantuan dari Dinar untuk kembali bersekolah. Selain itu, motivasi belajar Tania terlihat dari mengikuti ujian tes untuk mendapatkan beasiswa bersekolah di Singapura. Motivasi belajar Tania untuk mendapatkan pekerjaan yang berguna bagi profesi masa depannya.

Berdasarkan penelitian novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut: (1) pemilihan cerita novel ini digunakan oleh guru sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra sehingga dapat membantu pembentukan karakter siswa. (2) penggunaan novel ini dalam proses pembelajaran apresiasi sastra diharapkan dapat dijadikan motivasi belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari. (3)



penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi, informasi, acuan mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

Kata-kata kunci: Psikologis, Tokoh Utama, Novel.

## I. LATAR BELAKANG

Karya sastra diciptakan oleh pengarang selain sebagai ekspresi juga sebagai sarana komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Sastra adalah ungkapan seorang pengarang tentang peristiwa atau kisah kehidupan secara imajinatif. Pengarang menggunakan sarana komunikasi dengan unsur bahasa yang indah yang dapat menimbulkan kenikmatan batin pembaca. Kenyataan ini memungkinkan karya sastra dapat dijadikan sebagai media untuk berimajinasi.

Karya sastra seperti novel tidak saja berfungsi sebagai hiburan tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Hal ini selaras dengan pendapat Daiches yang mengacu pada pendapat Aristoteles yang melihat sastra sebagai suatu karya yang “menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara yang lain”, yakni suatu cara yang memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya (dalam Budianta, dkk, 2008:7-8).

Novel sebagai suatu bentuk cerita melukiskan kehidupan manusia dengan permasalahannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Jassin (dalam Nurgiyantoro 2013:18) bahwa novel di pihak lain

dibatasi dengan pengertian “suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang dan lebih mengenai sesuatu episode.”

Salah satu novel yang menarik untuk diteliti adalah novel Tere Liye berjudul *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Novel ini menjadi novel *best seller*. Novel ini telah dicetak lebih dari dua puluh kali cetak. Tere Liye, Darwis adalah penulis muda produktif dan novel-novelnya diterbitkan oleh penerbit Gramedia. Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* menceritakan tokoh utama pisah dengan calon pacarnya. Dia tidak menyalahkan siapa-siapa karena faktor kondisi alam.

Novel ini menampilkan tokoh Tania dengan sejumlah gambaran keuletan dan kreativitasnya. Novel ini banyak mengandung aspek psikologis yang meliputi pandangan hidup, harapan dan motivasi belajar. Novel tersebut juga dapat membantu pembentukan perilaku dan karakter bangsa. Hal ini dapat dijadikan renungan dan pembelajaran bagi pembaca.

Hal-hal tersebut menjadi bahan pertimbangan, dipilihlah judul penelitian, “Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah*

*Membenci Angin* Karya Tere Liye.” Diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh gambaran objektif dan relatif lengkap tentang tokoh utama cerita untuk bahan renungan dan apresiasi bagi penikmat sastra.

Pertanyaan Penelitian:

- (1) Bagaimanakah deskripsi pandangan hidup tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye?
- (2) Bagaimanakah deskripsi harapan tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye?
- (3) Bagaimanakah deskripsi motivasi belajar tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye?

Tujuan Penelitian:

- (1) Mendeskripsikan pandangan hidup tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.
- (2) Mendeskripsikan harapan tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.
- (3) Mendeskripsikan motivasi belajar tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.

Landasan Teori:

Novel secara etimologi dalam bahasa Inggris *novellet* atau dalam bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah karya sastra prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak

terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Secara harafiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’ (Nurgiyantoro, 2013:11-12).

Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh informasi bahwa novel merupakan sebuah cerita lebih panjang daripada cerita pendek, tetapi lebih pendek dari roman. Karya novel dikatakan baru karena jika dibandingkan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, jenis novel muncul kemudian (Tarigan, 2015:167).

Aspek struktural:

Karya sastra prosa termasuk juga karya dibangun atas dua unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kajian intrinsik disebut juga kajian struktural. Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2013:59).

Kajian strukturalisme lebih menekankan pada teori tentang struktur. Tidak ada unsur yang mempunyai makna pada dirinya secara otonom, kecuali terkait dengan makna semua unsur di dalam sistem struktur yang bersangkutan (Siswantoro, 2014:13).

Dari hal tersebut sesuai dengan judul penelitian pembahasan unsur intrinsik dibatasi oleh unsur: (1) tema, (2)

penokohan dan perwatakan, serta (3) konflik.

Menurut pendapat Prasetya dkk, (2013:182) pandangan hidup adalah juga filsafat hidup. Sesuai dengan arti filsafat yaitu cinta akan kebenaran tentulah bentuk kebenaran yang akan dicapai adalah kebenaran yang dapat diterima oleh siapa saja.

Di pihak lain Koenjaningrat menyatakan bahwa pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat yang dipilih secara selektif oleh para individu dan golongan didalam masyarakat (dalam Rahmawati, 2012:2).

Berbeda halnya dengan pernyataan Widagdho, (2015:142) “Pandangan hidup merupakan masalah asasi bagi manusia. Masalah asasi dapat juga dikatakan masalah yang pokok atau dasar manusia. Oleh karena itu, masalah pokok dianggap sangat penting bagi manusia.

Dalam kehidupannya manusia tidak dapat dipisahkan dan dilepaskan dari cita-cita, kebajikan, sikap hidup. Pandangan hidup terdiri atas: (1) cita-cita, (2) kebajikan, (3) sikap hidup.

Cita-cita adalah suatu keinginan yang terkandung di dalam hati (Prasetya, 2013:175). Hal tersebut selaras dengan pendapat Widagdho, (2015:127) bahwa cita-cita itu perasaan hati yang merupakan suatu keinginan yang ada di dalam hati.

Cita-cita sering diartikan sebagai angan-angan, keinginan, kemauan, niat, atau harapan.

Kebajikan adalah perbuatan yang selaras dengan suara hati kita, suara hati masyarakat dan hukum Tuhan. Kebajikan berarti berkata sopan, santun, berbahasa yang baik, bertingkah laku baik, ramah tamah terhadap siapapun berpakaian sopan agar tidak merangsang bagi yang melihatnya (Widagdho, 2015:130).

Menurut pendapat Widagdho, (2015:130). Sikap hidup adalah keadaan hati dalam menghadapi hidup ini. Hal ini selaras dengan pendapat (Prasetya dkk, 2013:180) bahwa sikap hidup adalah perasaan hati dalam menghadapi kehidupan ini. Sikap itu bisa positif, bisa negatif, bisa apatis, atau optimis atau pesimis, bergantung kepada pribadi orang itu dan juga lingkungannya.

Harapan selalu lekat dalam pikiran manusia. Harapan manusia tidak lain adalah keinginan hati. Hal itu sesuai dengan pendapat Widagdho, (2015:186) bahwa harapan berasal dari kata harap, artinya keinginan supaya sesuatu terjadi. Yang mempunyai harapan atau keinginan itu hati. Putus harapan berarti putus asa.

Stotland dan Gotschalk masing-masing berpendapat bahwa harapan sebagai keinginan hati untuk mencapai tujuan, Stotland menekankan hal penting

dan kemungkinan dalam mencapai tujuan, sedangkan Gotschalk mendeskripsikan tenaga positif yang mendorong seseorang untuk bekerja melalui keadaan yang sulit (dalam Sari, 2015:15).

Motivasi belajar didasari atas dorongan dan niat untuk belajar. Sebagaimana dikemukakan Mulyadi (dalam Sudirman, 2017:89) bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Dipihak lain Uno, (2015:23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian memiliki pendekatan yang berbeda. Pada hakikatnya pendekatan merupakan alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis karya sastra (Siswanto, 2014:47). Dinyatakan lebih lanjut bahwa pendekatan cara pandang, strategi intelektual, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realita sebelum melakukan

analisis interpretatif terhadap sebuah teks puisi, novel, drama atau lainnya.

Secara teoritis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *objektif*. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang terpenting sebab, pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri (Kutha, 2008:73). Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tema, tokoh dan penokohan serta konflik.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang memahami aspek-aspek kejiwaan dalam sebuah karya sastra (Kutha, 2008:342-344). Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aspek psikologis tokoh utama yang meliputi pandangan hidup, harapan, dan motivasi belajar.

### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mempunyai karakteristik tertentu. Pertama, manusia sebagai instrumen (alat). Artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data sebab data berada pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.

Kedua, analisis data dilakukan secara induktif. Proses secara induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak



yang terdapat dalam data. Oleh sebab itu, hasil temuan kenyataan jamak tepat dilakukan secara holistik dan induktif.

Ketiga, penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara objektif masalah yang diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan kutipan data. Berdasarkan karakteristik tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau disebut dengan deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian mendeskripsikan karakteristik tokoh utama novel.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

#### A. Deskripsi Pandangan Hidup Tokoh Utama Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*

Pandangan hidup merupakan pikiran atau gagasan seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan yang dianggap baik. Menurut Prasetya dkk, (2013:173) pandangan hidup adalah sebagai pegangan dan pedoman bagaimana cara memecahkan masalah kehidupan bangsa yang makin maju agar kokoh lestari dan bahagia.

Pandangan hidup terdiri atas cita-cita, kebajikan dan sikap hidup. Pandangan hidup tokoh utama dalam novel ini dapat diketahui dari cita-cita, kebajikan dan sikap hidupnya.

#### 1. Cita-cita

Cita-cita adalah suatu keinginan yang terkandung di dalam hati. Karena itu cita-cita juga berarti angan-angan, keinginan, harapan atau tujuan (Prasetya dkk, 2013:175). Cita-cita dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) cita-cita yang berarti harapan, (2) cita-cita yang berarti keinginan, (3) cita-cita yang berarti tujuan. Tokoh utama mempunyai cita-cita yang berarti harapan, dan cita-cita yang berarti tujuan.

Tania sebagai tokoh utama memiliki cita-cita yang tinggi di dalam dunia pendidikan. Tania bercita-cita meraih gelar sarjana. Di daerahnya, orang yang berpendidikan tinggi tidak banyak terlebih mereka yang berasal dari keluarga miskin seperti dirinya.

(016)

Tania : Kemarin Tania dapat hasil *quiz math*. Nilainya 95. Ada lima anak yang dapat 100. *Tania kecewa sekali.*

Maibelopah : Tak masalah. Kau tetap anak yang paling pintar. Besok lusa kan bisa dapat 120. :-)

Tania : Yee nggak mungkinlah. Nilai maksimalnya 100.

Maibelopah : Kalau begitu, berharaplah agar lima anak tadi cuma dapat 80. :-) kau dapat 100, ya

kan?  
Tania : Yee, jahat! Tapi  
amin. :p  
(DJPM/PH/2016:73)

Data (016) tersebut menunjukkan bahwa Tania merupakan murid yang pandai. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil *quiz math*. Pencapaian tersebut belum membuatnya puas. Tania berharap dapat memperoleh skor sempurna (100) seperti kelima temannya.

(017)  
Sebenarnya dua bulan sebelum Ibu meninggal, aku mengurus berkas beasiswa *ASEAN Scholarship*. Beasiswa yang memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan *junior high school* atau SMP di Singapura. Itu semua adalah ide *dia*. Aku menurut saja. Ibu waktu itu yang masih sehat hanya mengganguk, meskipun berkata pelan sambil tersenyum, “Nak Dinar, rasanya Ibu sulit membayangkan Tania bisa bersekolah di sana. Di luar negeri. Bersekolah lagi sudah syukur.  
(DJPM/PH/2016:66)

Data (017) kutipan potongan teks tersebut Tania memiliki cita-cita yang berarti tujuan. Tania bercita-cita menjadi orang sukses dalam kehidupannya secara ekonomi dengan tujuan mendapatkan beasiswa sekolah di SMP Singapura. Tania mengikuti tahapan tes beasiswa, yaitu ujian tulis, menggambar, menjawab pertanyaan serta wawancara dengan tujuan ingin mendapatkan beasiswa SMP di Singapura.

## 2. Kebajikan

Kebajikan atau kebaikan adalah perbuatan yang baik (moral) yang sesuai dengan nilai agama atau etika (Prasetya dkk, 2013:176). Kebajikan juga berarti berlaku sopan, santun, berbahasa yang baik, bertingkah laku baik, ramah, berpakaian sopan.

Tania memiliki kebajikan atau kebaikan, yaitu saat kuliah di Singapura. Tania mengajar martikulasi dan membuka kelas mendongeng. Hal ini sesuai dengan data yang berikut ini:

(019)  
Kehidupan berjalan normal (setidak-tidaknya menurutku berlangsung normal). Aku memutuskan untuk mengajar di kelas matrikulasi. Mendaftarkan diri dalam program *teaching assistant*. Membuka kelas mendongeng di flat. Menulis apa saja. Ikut berbagai ekstrakurikuler. Tenggelam dalam berbagai organisasi. Bahkan aku juga ikut kelas *capoeira* dan resital bola.  
(DJPM/PH/2016:166)

Data (019) dapat diketahui bahwa Tania memiliki kebajikan karena mengajar martikulasi dan membuka kelas mendongeng. Tania juga mengikuti kegiatan lainnya seperti ekstrakuler, *capoera*, dan resital bola.

## 3. Sikap Hidup

Sikap hidup adalah perasaan hati dalam menghadapi hidup ini (Prasetya dkk, 2013:180). Sikap itu bisa positif, bisa

negatif, bisa apatis, bisa optimis atau juga pesimis.

Sikap positif seperti sikap lincah, sikap tenang, sikap halus, sikap berani, sikap arif, sikap rendah hati, dan sikap bangga. Sikap negatif seperti sikap kaku, sikap gugup, sikap kasar, sikap takut, sikap angkuh dan sikap rendah diri.

Tania memiliki sikap yang sabar dan halus saat Dede marah tidak mau pulang karena ingin dibelikan es mambo. Penghasilan uang mengamen digunakan untuk berobat. Kemudian tidak jadi membelikan es mambo. Dede menginap di emperan pos polisi. Hal ini sesuai dengan data yang berikut ini:

(021)

Apalagi aku! Pernah Dede marah tidak mau pulang saat kami di terminal ujung kota. Hari sudah menjelang malam. Dede keukuh bertahan di sana. Terpaksa aku dan adikku menginap di emperan pos jaga polisi. Ibu cemas menunggu di rumah. Hanya gara-gara Dede ingin membeli es mambo, dan aku tidak bisa membelanjakan uang penghasilan kami hari itu. Dede merajuk sepanjang malam. Aku tidak bisa menjelaskan dengan baik ke Dede soal uang itu, hanya berkali-kali bilang bahwa Ibu membutuhkannya untuk berobat, jadi tidak boleh jajan.

(DJPM/PH/2016:19)

Data (021) menunjukkan bahwa Tania sikapnya sangat sabar dan halus karena membujuk Dede agar tidak membeli es mambo. Tania berkali-kali bilang pada Dede bahwa uang hasil dari mengamen digunakan untuk membeli obat untuk ibu.

## B. Deskripsi Harapan Tokoh Utama Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*

Harapan artinya keinginan yang belum terwujud (Prasetya, 2013:231). Tanpa harapan manusia tidak ada artinya sebagai manusia. Manusia yang tak mempunyai harapan berarti tak diharapkan lagi.

Tania berharap mendapat beasiswa perguruan tinggi NUS di Singapura. Hal ini sesuai dengan data yang berikut ini:

(033)

Kami bertiga berjalan beriringan menuju ruangan resepsi makan siang *graduation day*. Ada banyak kabar baik yang aku terima saat makan siang. Salah satunya adalah: NUS memberikan satu kursi untukku di kelas terbaik mereka semester depan. Kepala Sekolah SMA-ku dengan bangga menyerahkan surat undangan itu. Apa pun pilihan jurusanku. Beasiswa hingga lulus. Sayangnya semua kabar bahagia itu tertutup begitu saja beberapa saat kemudian oleh sebuah kabar yang bagai petir di siang hari, datang amat mengejutkan. Meruntuhkan semua harapan. Membuatku tergugu, berpikir tentang hari esokku yang tiba-tiba sama sekali tidak menyisakan puing lagi. Puing-puing yang mungkin bisa dibangun kembali. Semuanya sudah berakhir.

(DJPM/HP/2016:130)

Data (033) potongan teks diatas merupakan harapan yang dimiliki Tania. Tania berharap satu kursi yang diberikan oleh NUS di semester depan dan beasiswa sampai lulus. Tetapi harapan untuk kuliah

di NUS pupus sehingga berpikir tentang masa depannya.

### C. Deskripsi Motivasi Belajar Tokoh Utama Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2015:23). Motivasi belajar dapat membangkitkan semangat peserta didik.

Motivasi belajar timbul dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan. Faktor ekstrinsik berupa penghargaan, lingkungan belajar kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Saat kuliah di NUS, Tania juga mendapatkan nilai terbaik di jurusannya. Hal ini sesuai dengan data yang berikut ini:

(041)

Aku hanya butuh dua tahun setengah untuk menyelesaikan bachelor degree-ku di jurusan commerce NUS. GPA (grade point average) –ku tak kurang satu *decimal* pun dari nilai maksimal. Sempurna. Terbaik dalam catatan sejarah kampus tersebut. Namaku dipahat di plakat depan halaman kampus. Pengamen yang dekil, hitam, bau, rambut mengikal disiram teriknya jalanan berdebu telah mencatatkan namanya di sana. Sayang sia tidak datang ketika aku diwisuda.

Bagaimana di akan datang jika ternyata semenjak kejadian itu dia tak pernah menghubungiku lagi secara langsung? Semenjak pernikahan itu. Tidak pernah!

(DJPM/MB/2016:159)

Data (041) menunjukkan bahwa motivasi belajar Tania untuk mendapatkan nilai yang sempurna dan terbaik. Tania nilainya terbaik dan tak kurang satu *decimal* pun dari nilai maksimal. Nilai Tania sangat sempurna dan terbaik dari catatan sejarah kampus NUS. Nama Tania juga dipahat di plakat depan kampus. Tania berharap Danar datang ketika wisuda. Akhirnya, Danar tidak datang semenjak pernikahannya dengan Ratna.

## IV. PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian aspek psikologis tokoh utama novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aspek pandangan hidup yang akan dideskripsikan seperti berikut. Pandangan hidup Tania memiliki cita-cita, kebajikan dan sikap hidup. Cita-cita Tania terlihat dari harapan untuk memperoleh gelar sarjana dan tujuan untuk mendapatkan beasiswa di Singapura. Selain itu, Tania memiliki kebajikan atau kebaikan. Tania juga memiliki beberapa sikap hidup.

Aspek harapan yang akan dideskripsikan seperti berikut. Harapan Tania terlihat dari harapan hidupnya yang tinggi sebelum bersekolah sampai dengan keberhasilan menempuh pendidikan dan harapan hidupnya untuk bekerja di perusahaan pialang Singapura. Perusahaan spekulan terbesar di Asia Pasifik.

Aspek motivasi belajar akan dideskripsikan seperti berikut. Motivasi belajar Tania dapat diketahui sejak mendapat bantuan dari Danar untuk kembali bersekolah. Selain itu, motivasi belajar Tania terlihat dari mengikuti ujian tes untuk mendapatkan beasiswa bersekolah di Singapura. Motivasi belajar Tania untuk mendapatkan pekerjaan yang berguna bagi profesi masa depannya.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut:

Pemilihan cerita novel ini digunakan oleh guru sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra sehingga dapat membantu pembentukan karakter siswa. Penggunaan novel ini dalam proses pembelajaran apresiasi sastra diharapkan dapat dijadikan motivasi belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan

referensi, informasi, acuan mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Ariesta, W. S. 2014. *Citra Perempuan Dalam Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani Kritik Sastra Feminis dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*. (Online), <http://eprints.ums.ac.id/29500/>, di unduh 20 Januari 2018.
- Budianta, M. dkk. 2008. *Membaca Sastra*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Depdiknas, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuarsa, R.N, Chrismastianto, I.A.W. & Hidayat, D. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Siswa dalam Berprestasi*. (Online), <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/download/349/pdf>, di unduh 20 Januari 2018.
- Esten, M. 2000. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa Press.
- Fitriah, R. 2013. *Analisis Karakter Tokoh Pendidik Yang Terdapat Pada Novel Dunia Kecil Karya Yoyon Indra Joni*. (Online), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24693/1/Rusmiatun%20Fitriah.pdf>, di unduh 8 Januari 2018.
- Haricahyono, C. 1987. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Hendriati, S. Y. 2017. *Korelasi Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Online), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2102/1/Selly%20Yulliza%20Hendriati.pdf>, di unduh 15 Januari 2018.
- Kurniawan, T. D. 2015. *Nilai Karakter Bangsa “ Kerja Keras ” Tokoh Utama Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo*. Skripsi. Kediri: Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, UN PGRI Kediri.
- Liye, T. 2016. *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moloeng, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurlaili, S. 2017. *Perilaku Tokoh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari Dan Implikasinya Dalam Perkembangan Bahan Ajar Sastra Di SMA*. (Online), <http://digilib.unila.ac.id/27494/20/TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, di unduh 7 Januari 2018.
- Ormord, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Erlangga.
- Prasetya, J. T. dkk. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmawati, A. S. 2012. *Pandangan Hidup Tokoh Utama Dalam Novel Rojak Karya Fira Basuki*. (Online), <http://eprints.umm.ac.id/29394/1/ji>
- ptummb--alistasept-28128-1-  
[pendahul-n.pdf](#), di unduh 17 Januari 2018.
- Sari, L. L. 2015. *Pengaruh Harapan Terhadap Kecenderungan Residivis Pada Narapidana Di Lapas Kelas I Malang*. (Online), [http://etheses.uin-malang.ac.id/1673/6/11410129\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1673/6/11410129_Bab_2.pdf), diunduh 15 Januari 2018.
- Semi, A. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Setiadi, M. E. dkk. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Setyowati, 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. (Online), <http://lib.unnes.ac.id/1088/1/2668.pdf>, di unduh 17 Januari 2018.
- Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudirman, K. 2017. *Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Bermain Peran Dalam Film Pendek*. (Online), <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/7520/4868>, di unduh 15 Januari 2018.
- Suharto & Sugihastuti, 2005. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Uno, H. B. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.



Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widagdho, D. dkk. 2015. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.